



## PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA SRI KEMBANG KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN

Oleh: Ais Dahlia

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Sri Kembang Field Research ini desa Sri Kembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. menggunakan desain uji empiris parsial mengenai peranan tokoh agama dalam membina akhlak remaja pendekatan analisis komprehensif berbasis observasi partisipan adalah data mengenai membina akhlak remaja di desa Sri Kembang dan uji, Selanjutnya di deskripsikan secara kualitatif. Hasil yang didapat akhlak remaja di desa Sri Kembang kecamatan Betung kabupaten Banyuasin termasuk kategori masih rendah dibuktikan dari uji kuantitatif dengan rumus persentase mengenai akhlak remaja di desa Sri Kembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin berupa pertanyaan-pertanyaan dengan tema sikap dan tingkah laku remaja sebanyak 16 butir pertanyaan yang disebar keobjek penelitian sebanyak 85 orang yang diambil secara random, amanah sebesar 35,88%, malu sebesar 45,29%, sabar sebesar 41,76%, kasih sayang sebesar 31,94%, rendah hati sebesar 61,17%, menepati janji sebesar 39,40%, memelihara diri sebesar 53,52% dan tolong menolong sebesar 57,05%. Peranan Tokoh Agama dalam membina remaja di desa Sri Kembang kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yaitu : Kaderisasi, Pembentukan IRMAS, petugas sholat jum'at, kajian rutin seminggu sekali dari rumah kerumah, dengan metode pendekatan sesuai dengan (trend) dan karakter remaja di desa Sri Kembang, pendekatan seni (hadroh); Peran pengabdian, menjadi panutan dan teladan bagi remaja, baik dalam ibadah maupun akhlak di masyarakat, mengadakan pelatihan bidang keagamaan; Peran dakwah, selalu menyampaikan baik dikajian rutin atau kegiatan keagamaan lainnya, memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan

Diterima Redaksi: 28-07-2022

Selesai Revisi: 29-07-2022

Diterbitkan Online: 31-07-2022

### Kata Kunci: Tokoh Agama, Akhlak Remaja

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the role of religious leaders in fostering adolescent morals in the village of Sri Kembang Field Research, Sri Kembang village, Betung district, and Banyuasin district. Using a partial empirical test design regarding the role of religious leaders in fostering adolescent morals, a comprehensive analysis approach based on participant observation is data on fostering adolescent morals in Sri Kembang village and tested, then described qualitatively. The results obtained that the morals of adolescents in Sri Kembang village, Betung sub-district, and Banyuasin district are still in the low category as evidenced by the quantitative test with the percentage formula regarding adolescent morals in Sri Kembang village, Betung district, Banyuasin district in the form of questions with the theme of adolescent attitudes and behavior as many as 16 questions. distributed to the research object as many as 85 people who were taken at random, trustworthiness was 35.88%, shy was 45.29%, the patient was

41.76%, affection was 31.94%, humble was 61.17%, fulfilled the promise by 39.40%, to take care of oneself by 53.52% and to help by 57.05%. The role of religious leaders in fostering youth in Sri Kembang village, Betung sub-district, Banyuasin Regency, namely: Cadreization, Formation of IRMAS, Friday prayer officers, routine studies once a week from house to house, with an approach method according to (trend) and the character of youth in Sri Kembang village, artishadronproach (hadron); The role of service, being a role model and role model for teenagers, both in worship and morals in the community, holding training in the field of religion; The role of da'wah, always conveys both routine studies or other religious activities, providing motivation and understanding about the importance of religious knowledge in life

### **Keywords: Religious Figures, Youth Morals**

#### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu penyebabnya timbul krisis akhlak yang terjadi saat ini disebabkan karenakan orang kurang peduli dengan nilai dan ajaran-ajaran agama yang menjadi dasar dan pedoman hidup manusia. Khususnya para remaja yang identik dengan kehidupan yang bebas dan tidak bertanggung jawab sebagai bagian masyarakat. Hal ini beredar pola dan gaya kehidupan yang bebas di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, tidak peduli, pudarnya nilai sopan santun dan sering membuat kegaduhan yang membuat masyarakat sangat terganggu.

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi, sebagian orang mengatakan remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai badai masa rawan dan masa nyentik. Karena masa itu berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk) (Sahilan A. Nasir: 2002).

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh gonjangan jiwa. (Zakiah Darajat 2009). Conny R. Semiawan (2009) menyebutkan bahwa remaja dan anak muda adalah manusia yang berada tahap perkembangan

menjelang kedewasaan dan dewasa muda (dalam masa progresif dan masa permulaan stabil).

Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula ketidak mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma yang lama ke norma-norma yang baru atau sebaliknya. Masa ini sering disebut "*Sturm und drag*" (Dorongan yang kuat saling bertentangan) emosi yang timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan kemauan-kemauan keras. Ia mulai sadar tentang dirinya dan ingin melepas dirinya dari segala bentuk kekangan dan terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang tak dikehendakinya.

Ciri- ciri khusus pada masa ini dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Perasaan emosi yang tidak stabil.
2. Status yang sulit di tentukan.
3. Kemampuan mental dan daya pikir yang mulai sempurna.
4. Sikap dan moral, menonjol pada menjelang akhir remaja awal.
5. Remaja awal adalah masa kritis dan banyak permasalahannya.

Pada masa ini remaja berbeda dengan masa pra remaja yang ditandai oleh konformasi mencari identitas siap dia itu, apa yang menjadi tujuan hidupnya, apa yang dia harapkan darinya dan bagaimana ia merefleksikannya untuk dapat memainkan peranan secara mantap.

1. Fase-fase Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi .

Menurut Konopka ( Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi :

Remaja Awal	: 12-15 Tahun
Remaja Madya	: 15-18 Tahun
Remaja Akhir	: 18-22 Tahun.

Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah mandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. ( Syamsu Yusuf LN' 2017)

## 2. Perkembangan Remaja

Menurut definisi yang dirumuskan WHO, remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadinya peralihan dari tergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.(Enung Fatimah: 2017)

Masa remaja adalah masa perkembangan/perubahan yang mempunyai ciri atau karakter yaitu :

### a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa yang bertentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat, baik perubahan internal seperti sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh yang memengaruhi diri remaja.

### b. Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah

mencapai tahap operasi formal (operasi kegiatan-kegiatan mental tentang gagasan) Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang absrtak. Dengan kata lain berfikir operasi formal lebih bersifat hipotetis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada kongkrit.

### c. Perkembangan Emosi

Masa remaja puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi dan perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang di alami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenisnya. Pada masa usia remaja awal, perkembangan emosi mulai menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosi bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah) atau mudah sedih atau murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

### d. Perkembangan sosial

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Remaja juga dituntut memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### e. Perkembangan Moral

Melalui pengalaman atau interaksi sosial degan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat morfalitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral dan konsep-konsep moralitas, seperti

kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.

f. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respons individu yang beragam (Pikunas, 1976). Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, kognitif, dan nilai-nilai.

g. Perkembangan Kesadaran Agama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.

Masa remaja di bagi dalam beberapa masa, yaitu :

a. Masa praremaja ( Remaja awal)

Masa remaja awal ini banyak di tandai dengan sifat-sifat negatif. Secara garis besar sifat-sifat negatif dapat diringkas, yaitu, 1) negatif dalam prestasi jasmani, maupun prestasi mental; 2) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun bentuk agresif terhadap masyarakat (aktif).

b. Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat merasakan suka dukanya. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan antara lain; pertama karena tidak ada pedoman, remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang di puja belum mempunyai bentuk tertentu. Bahkan seringkali remaja hanya mengetahui sesuatu tetapi tetapi tidak tahu apa yang diinginkan. Kedua, Objek pemujaan itu telah jelasnya pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu. Pada anak laki-laki yang sering aktif meniru, sedang anak perempuan kebanyakan pasif,

mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa remaja akhir

Pada masa ini, remaja sudah menemukan pendirian hidup dan masukan individu ke dalam masa remaja. Seperti sudah di jelaskan diatas bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat dekat dengan sifat dan perilaku negatif. Sikap anti sosial bisa di katakan erat dengan masa remaja ini. Potret umum yang ditinjau adalah kenakalan remaja atau disebut *juvenile delinquency*. Sikap dan sifat negatif yang di bangan sejak awal inilah yang mengakibatkan timbulnya kasus-kasus pelanggaran hukum yang dilakukan anak remaja ini

Sudarsono (1990) menyatakan bahwa kenakalan remaja, kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kejahatan remaja semakin hari menunjukkan jumlah, kualitas dan peningkatan kejahatan yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga dikalangan masyarakat dibutuhkan penanganan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut penyimpangan moral yang terjadi dilingkungan kehidupan masyarakat.

Anak jaman sekarang digambarkan dengan generasi yang cepat dewasa, nyeleneh, bahkan generasi diatasnya yang disebut gearasi millenium menganggap

mereka generasi yang norak. Anak-anak jaman now menjadi motto bagi mereka jika berbuat sesuatu yang mereka ciptakan, baik itu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau juga yang merusak dirinya dan orang lain. Sebagian remaja terjerat narkoba, banyak remaja nongkrong diatas jam 12 malam, hp adalah akses yang bisa dijangkau tanpa pandang umur, kecanduan *game online* yang membuat pertandingan dengan hadiah yang menggiurkan dan tik tok yang tidak mendidik, pornografi bebas tanpa batas, sehingga tugas sekolah mereka terabaikan karena sibuk dengan Hpnya. Tidak hanya itu sikap dan keperdulianya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan pudar, akhlak mereka memprihatinkan, jika hal ini terlambat di berikan pembinaan maka terjadi tindakan-tindakan kejahatan/kriminal yang lain yang meresahkan masyarakat dan mencemarkan nama orang tuanya. Remaja masjid pun tidak aktif karena mereka tidak tertarik, bagi mereka kegiatan yang sangat membosankan, dan tidak pernah bertahan lama. Orang tuapun banyak yang lepas tangan tidak mau peduli dengan anak mereka dengan alasan mereka selalu membangkang jika dinasehati.

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing, orang lebih banyak meramaikan tempat perbelanjaan, pesta, dari pada masjid, banyak orang yang mendirikan masjid tapi sedikit sekali yang datang kemasjid, jarang terdengar anak-anak muda atau remaja melantun azan, membaca Alquran. Terhadap keadaan seperti ini harusnya semua pihak melakukan usaha atau evaluasi terhadap peningkatan kualitas ibadah.

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama, ulama

adalah orang mengetahui, orang yang terpelajar dalam masalah ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang yang melalui proses belajar, dimana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini dari seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid. (Shabri dan Sudirman : 2005)

Dalam hal ini orang tua dan masyarakat sangat bertanggung jawab dan berperan penting dalam membina remaja, anak-anak bangsa yang menjadi harapan orang tua, bangsa dan negara. Dan yang paling penting bagaimana membentuk akhlak remaja di bidang keagamaan yang begitu minim. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis Rida Haryati, pada Sekolah Tinggi Agama Rahmadiyah (STAIR) Sekayu tahun 2012. Dengan judul, "Peranan Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Bayuasin. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana peranan pemuka agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Bayuasin, Serta beberapa hambatan yang di hadapi pemuka agama dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja. Di mana pada masa ini para remaja cenderung untuk mencari jati diri, sehingga banyak pemuka/tokoh agama yang ia tiru baik gaya berpakaian, pembicaraan dan sebagainya.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Nurjanah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, tahun 2015, dengan

judul, “ *Peran Tokoh Agama Dalam Membina kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah* ”. bahwa peran tokoh agama yang sangat berkaitan dalam masalah membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid di desa Sritejo Kencono yang telah dilaksanakan yaitu belajar tajwid, membaca Al quran, dan faktor yang menghambat kurangnya interaksi sosial dan semangat remaja Islam masjid, faktor pendukungnya lingkungan keluarga, jumlah remaja dan sarana prasana

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peranan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Sri Kembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Dengan melihat tokoh agama yang peduli dengan remaja lalu merangkul dengan kegiatan yang positif, mengangkat potensi dan bakat yang ada pada diri mereka, berawal dari mencari kegiatan yang sesuai umur mereka, yaitu perlahan menarik mereka untuk terbentuknya IRMAS dan organisasi lainnya. Senada dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hengki Pikiarno, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Tahun 2013. Dengan judul , “*Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim.*” Mengungkap bahwa peran IRMAS terhadap pembentukan akhlak di desa Sukadana, diketahui peran IRMAS cukup berpengaruh dan hasilnya cukup memuaskan.

Tujuan pembinaan akhlak remaja secara khusus adalah remaja memahami dan menghayati ajaran Islam, terutama

yang berkaitan dengan fardhu ‘ain, mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam, memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sudarsono menyatakan bahwa kegunaan yang dapat di petik dari hasil pembinaan akhlak, yakni : Terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya Kenakalan remaja. Dengan demikian dengan pembinaan akhlak menurut Ibnu maskawaih dapat memberi sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat, dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan dari kenakalan remaja. Sebab pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil, pada masa perkembangan mental, yakni masa remaja.

Menurut Imam Nawawi (1991), ada tiga peran penting tokoh agama (Islam) dalam membina akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

- a. Peran Kaderisasi, dimana tokoh agama Islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat.
- b. Peran pengabdian, dimana tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat.
- c. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang di lakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang agama dan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain.

Tugas Tokoh Agama Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya, dan bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia diluar kelompok yang di

pimpinnya.( Saejano Soekkanto: 2010)

Menurut Ronal (2010) Secara esensial paling tidak, ada fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama yaitu :

1. Fungsi pemeliharaan ajaran agama  
Makna dan fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan kewenangan untuk menyiapkan upacara-upacara keagamaan, di samping fungsi sebagai penjaga kemurniaan ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual-ritual keagamaan yang benar.
2. Fungsi pengembangan ajar adalah mereka melakukan misi untuk mensyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Fungsi tokoh agama yang demikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam masjid harus memenuhi profil ideal.

Peranan tokoh agama adalah peran atau tindakan yang dilakukan tokoh agama individu atau kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana peran tokoh agama adalah sebagai kaderisasi, pengabdian dan dakwah, karena tokoh agama adalah panutan masyarakat dan memiliki kapasitas untuk menyampaikan, mengajarkan dan membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat tentang ajaran agama Islam, dan paling utama kepada para remaja yang sangat memerlukan bimbingan dan teladan dari tokoh masyarakat.

## METODE

*Field Research* ini desa Sri Kembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. menggunakan desain uji empiris parsial mengenai peranan tokoh agama dalam membina akhlak remaja pendekatan analisis komprehensif berbasis observasi partisipan adalah data mengenai membina akhlak remaja di desa Sri Kembang dan uji kuantitatif dengan rumus persentase mengenai akhlak remaja di desa Sri Kembang Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin berupa pertanyaan-pertanyaan dengan tema sikap dan tingkah laku remaja sebanyak 16 butir pertanyaan yang disebar keobjek penelitian sebanyak 85 orang yang diambil secara random, Selanjutnya di deskripsikan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah remaja yang berada di desa Sri Kembang kecamatan Betung kabupaten Banyuasin, sesuai dengan indikator akhlak yang sesuai dalam analisa peneliti. Maka dapat dilihat pada tabel berikut :

### 1. Amanah

Dari indikator ini, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja dalam bentuk amanah.

Untuk mempermudah mengetahui jawaban amanah pada remaja di desa Sri Kembang, dari pertanyaan yang berkaitan dengan indikator, maka di buat tabel sebagai berikut :

Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang amanah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 13

Persentase remaja yang memiliki amanah

o.1	Dikarenakan menjadi panitia hari-hari besar agama Islam	2,94%
o.2	Dikarenakan selalu menjaga ketertiban dalam kegiatan ibadah di dalam masjid	8,82%
Total Persentase		5,88%

2. Malu

Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja memiliki malu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 16  
Persentase remaja yang memiliki malu

o.1	Dikarenakan menahan diri dari berbuat maksiat	2,94 %
o.2	Dikarenakan menjalankan ibadah secara diam-diam	7,64%
Total Persentase		5,29%

3. Sabar

Dari indikator di atas dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana akhlak remaja dalam bentuk sabar. Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang sabar dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 19  
Persentase remaja yang memiliki sabar

o.1	Dikarenakan menerima musibah yang terjadi pada keluarga	2,94 %
o.2	Dikarenakan tidak marah ketika ditegur apabila berbuat salah	0,58%
Total Persentase		1,76%

4. Kasih sayang

Dari indikator ini dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan yang bagaimana akhlak remaja dalam bentuk kasih sayang pada keluarganya. Dari jawaban responden di atas jika di persentasekan bahwa remaja memiliki kasih sayang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 22  
Persentase remaja yang memiliki kasih sayang

o.1	Dikarenakan membantu orang tua membereskan pekerjaan di rumah	7,41 %
o.2	Dikarenakan membimbing adiknya jika berbuat salah dengan lemah lembut	6,47%
Total Persentase		1,94%

5. Rendah hati



Dari indikator ini dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana akhlak remaja dalam bentuk rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang memiliki rendah hati dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 25  
Persentase remaja yang memiliki rendah hati

o.1	Dikarenakan tidak sombong dalam menjalankan ibadah	4,70 %
o.2	Dikarenakan yang tidak merasa paling hebat di antara sesama teman	7,64%
Total Persentase		1,17%

#### 6. Menepati janji

Dari indikator ini dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana akhlak remaja dalam menepati janji ketika mendapat pesan atau arahan oleh orang lain. Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang menepati janji dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 28  
Persentase remaja yang menepati janji

o.1	Dikarenakan remaja yang datang ke masjid jika mendengar azan	8,23 %
o.2	Dikarenakan yang datang ke tempat pengajian tepat waktu sesuai dengan arahan pembina atau ustadz	0,58%%
Total Persentase		9,40%

#### 7. Memelihara diri

Dari indikator ini dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana akhlak remaja dalam memelihara diri. Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang memelihara diri dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 31  
Persentase remaja yang memelihara diri

o.1	Dikarenakan tidak begadang sampai larut malam ketika bermain handphone	7,64%
o.2	Dikarenakan yang tidak pernah minum alkohol	9,41%
Total Persentase		3,52%

#### 8. Tolong-menolong

Dari indikator ini dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana akhlak remaja ketika tolong- menolong disekitarnya. Dari jawaban responden di atas jika dipersentasekan bahwa remaja yang memiliki rasa tolong-menolong dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 34  
 Persentase remaja yang memiliki rasa tolong-menolong

o.1	Dikarenakan membantu tetangga atau teman yang tertimpa musibah	6,47%
o.2	Dikarenakan membantu kegiatan kebersihan di sekitar lingkungan	7,64%
Total Persentase		7,05%

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di desa Sri Kembang kecamatan Betung kabupaten Banyuasin, dari jawaban responden dari angket yang disebar dengan berdasarkan indikator akhlak, diperoleh sebagai berikut : Amanah sebesar 35,88%, malu sebesar 45,29%, sabar sebesar 41,76%, kasih sayang sebesar 31,94%, rendah hati sebesar 61,17%, menepati janji sebesar 39,40%, memelihara diri sebesar 53,52% dan tolong menolong sebesar 57,05%. Sehingga dapat dikatakan akhlak remaja di desa Sri Kembang kecamatan Betung kabupaten Banyuasin termasuk kategori masih rendah.

Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Sri Kembang.

1. Peran Kaderisasi

Peran Kaderisasi adalah dimana tokoh agama islam mempunyai peran dalam melaksanakan kaderisasi di tengah masyarakat, terutama remaja. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berat menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang di kelolah sendiri ataupun bekerja sama dalam organisasi.

a. Pembinaan Remaja

Menurut bapak Suwoko mengatakan sangat diperlukan pembinaan akhlak di desa Sri Kembang, karena remaja adalah

generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa. Akhlak mulia adalah pondasi penting dalam membentuk karakter kepemimpinan. Hal ini juga sama dengan yang di katakan oleh Bapak M. Jais Anwar mengatakan bahwa sangat penting dalam membina remaja karena akan terbentuk organisasi, dan akan menciptakan generasi kreatif dan kegiatan yang sangat positif. Kemudian pendapat bapak Kaharudin mengatakan bahwa sangat antusias dalam membina remaja di desa Sri Kembang, apalagi beliau sebagai P2UKD, sangat besar peranan dalam membentuk generasi yang akan meneruskan perjuangan tokoh agama, dan bahkan pengganti tokoh agama itu sendiri.

Menurut Aldi Bagaskara salah satu remaja di desa Sri Kembang, mengatakan bahwa pentingnya pembinaan remaja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja, kami lebih baik dalam berperilaku, lebih memahami ilmu agama dengan kajian rutin, dan mengurangi waktu untuk berkumpul dari pergaulan yang tidak ada manfaatnya.

b. Metode Pembinaan

Dari pernyataan bapak Suwoko mengatakan bahwa Metode pembinaan yang dilakukan sesuai dengan karakter remaja atau gaya anak muda (*trend*) yaitu

dengan pendekatan seni, contohnya hadroh. Metode lainnya yaitu dengan bentuk kajian yang dilakukan seminggu sekali untuk menambah pengetahuan agama yang bertujuan memperbaiki akhlak remaja.

Sedangkan menurut bapak M. Jais Anwar mengatakan bahwa dalam membina remaja perlu adanya organisasi sebagai wadah untuk menampung ide kreatif dan aktivitas yang positif. Maka dibentuklah IRMAS dan Karang taruna.

Sedangkan pendapat bapak Kaharudin mengatakan bahwa Cara atau metode dalam pembinaan remaja adalah menanamkan pengertian dan pendekatan yang di sampaikan melalui kajian singkat kepada anggota IRMAS baik di masjid atau pengajian dari rumah-kerumah secara rutin seminggu sekali. Di sinilah dijelaskan ilmu agama, baik masalah ibadah, akhlak dan sosial yang sangat penting sebagai dasar untuk beribadah. masa depan mereka perlu agama untuk amal ibadah. dan mereka berkeinginan beribadah.

Berdasarkan hasil data di lapangan dan dari teori yang dipelajari, tentang kaderisasi merupakan salah satu pembinaan yang di lakukan tokoh agama di desa Sri Kembang, sudah mengadakan kaderisasi dengan cara : pembentukan IRMAS, kelompok hadroh dan kajian rutin seminggu sekali dari rumah- kerumah.

## 2. Peran Pengabdian

Pengabdian adalah peran tokoh agama Islam yang ada di tengah-tengah masyarakat, membantu, dan membimbing ke arah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat dari segala belunggu

kehidupan, membaur kedalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama agama harus bisa mencontoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan di dalam setiap perilakunya dijadikan suri teladan bagi masyarakat.

Menurut bapak Suwoko mengatakan akhlak adalah sikap atau budi pekerti yang melekat pada pribadi seseorang. Yang menjadi nilai, dan tokoh agama ikut andil dalam memberikan bimbingan dan contoh teladan tentang akhlak kepada remaja, bagaimana akhlak seorang remaja berdasarkan agama Islam, baik atau buruk perilakunya dalam kehidupannya.

Adapun pendapat bapak M. Jais Anwar mengatakan Akhlak remaja adalah tingkah laku atau perilaku yang ada pada diri remaja, baik itu perbuatan yang baik atau buruk yang ukurannya berdasarkan agama Islam. Maka peran penting tokoh agama memang menjadi contoh yang harus berikan kepada remaja.

Sedangkan bapak Kaharudin menambahkan Akhlak remaja adalah perbuatan atau tingkah laku baik atau buruk yang dimiliki remaja, dan menjadi tolak ukur perilaku remaja kita saat ini. Apakah dia banyak melakukan baik yang berupa ibadah atau banyak perbuatan buruk yang berupa tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Tokoh agama telah berusaha dengan pembinaan yang diadakan, memberi contoh cara bersikap sehari-hari,

merupakan teladan bagi mereka dalam beribadah dan berakhlak

Menurut Aldi Bagaskara, remaja sering kali mengikuti apa yang dilakukan tokoh agama, baik masalah ibadah dan juga akhlak, terutama seringnya yasinan atau kajian rutin tokoh agama mencontohkan bagaimana, mu'azin, bilal sholat jum'at, penyelenggaraan pengurusan jenazah, dan memang remaja sering kali di libatkan sebagai petugas mengambil air, ikut menggali kubur dan ikut yasinan dan tahlil pada malam harinya. Sikap dan perilaku tokoh agama menjadi panutan bagi kami bagaimana berkata dan bersosial di masyarakat. Karena bagi kami remaja tokoh agama adalah orang yang paham masalah ilmu agama dan berakhlak mulia.

. Berdasarkan hasil data di lapangan, tentang pengabdian merupakan salah satu peran penting yang dilakukan tokoh agama memang benar di desa Sri Kembang sudah mengadakan peran pengabdian dengan cara : mencontohkan bagaimana petugas sholat jum'at, penyelenggaraan jenazah, yasin dan tahlil dan bersikap di masyarakat

### 3. Peran Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang agama dan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain. Tokoh agama Islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang baik.

#### a. Pendidikan Agama Remaja

Menurut pendapat bapak Suwoko mengatakan bahwa pendidikan agama yang dimiliki remaja di desa Sri Kembang adalah masih minim, hal ini dapat dilihat dari kenakalan remaja yang cukup tinggi, yang tidak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Maka sangat diperlukan pembinaan remaja, supaya menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Tetapi bapak M. Jais Anwar menambahkan bahwa Pendidikan agama untuk para remaja di desa Sri Kembang sudah cukup baik karena sudah adanya sekolah agama ( MTs dan MA) sebagai sarana pendidikan yang berbasis agama, cukup mampu menanggulangi kenakalan remaja.

Senada juga dengan bapak M. Jais Anwar, Bapak Kaharudin berpendapat bahwa untuk pendidikan agama dinilai sedang, karena adanya sekolah agama (MTs/MA) ikut andil dalam membina akhlak remaja, dan pendidikan TKA/TPA juga mendasari dalam membentuk akhlak remaja di desa Sri Kembang. Banyak juga orang tua yang sudah ikut pengajian dan Majelis taklim, yang sangat berpengaruh dalam mendidik agama di dalam keluarga.

Menurut Aldi Bagaskara, sekolah agama memang ada di desa kami, hanya sedikit yang mau sekolah di MTS ataupun MA, para remaja lebih banyak yang sekolah umum, alasannya mereka ingin mencari sekolah keluar desa karena ingin berubah suasana dan pengalaman berbeda. Makanya dengan adanya pembinaan dari tokoh agama sangat membantu pengetahuan

agama kami terutama teman-teman yang sekolah umum.

b. Partisipasi Remaja Dalam Pembinaan

Bapak Suwoko mengatakan bahwa partisipasi remaja dalam pembinaan adalah cukup antusias, dan orang tua sangat mendukung, untuk mengurangi aktivitas remaja yang kurang bermanfaat, misalnya selalu main *game online*. Maka tokoh agama harus berusaha menarik minat dan keinginan mereka agar ikut dalam pembinaan yang di adakan, dengan pendekatan yang memotivasi remaja.

Sedangkan Bapak M. Jais Anwar berpendapat bahwa partisipasi remaja dalam pembinaan cukup baik dengan adanya kajian Islam terus berjalan dalam IRMAS meskipun tidak banyak anggota namun berlahan ada keinginan mereka untuk maju. Penyampaian materi dengan metode tertentu oleh tokoh agama adalah salah satu minat mereka dalam pembinaan.

Bapak Kaharudin juga berpendapat bahwa ada semangat remaja dalam pembinaan remaja, dengan adanya IRMAS sebagai wadah pembinaan, mereka bisa berorganisasi dan belajar serta ikut andil dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Yang selalu diberikan motivasi oleh tokoh agama.

Aldi Bagaskara menyatakan, remaja bersemangat bila dalam pembinaan tokoh agamanya tidak monoton, kami sudah hampir 3 tahun adanya pembinaan ini, masih bertahan walaupun pasang surut anggota, disinilah perlunya inovasi dalam cara penyampaiannya, supaya para remaja

yang belum ikut, mau berpartisipasi dalam pembinaan yang di adakan tokoh agama.

c. Harapan ke depan untuk remaja di Desa Sri Kembang

Menurut bapak Suwoko mengatakan harapan sebagai tokoh agama remaja/anak-anak mempunyai pengetahuan yang cukup khususnya dalam bidang agama, mampu berbuat dan bertindak secara benar, menyadari akan tanggung jawab sebagai generasi penerus.

Sedangkan bapak M. Jais Anwar mengatakan bahwa Banyak harapan kami terhadap remaja, diantaranya remaja harus lebih maju pola pikirnya, bukan pada dunia saja tetapi akhirat pun harus utamakan. Remaja harus aktif dengan kegiatan yang positif yang akhirnya berguna untuk dirinya sendiri dan kemajuan desa Sri Kembang.

Dan juga bapak Kaharudin menambahkan bahwa harapan untuk remaja semoga dapat menjadi pribadi yang tangguh yang mampu menghadapi tantangan jaman di segala bidang dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma agama yang pada akhirnya bisa menjadi generasi pengganti kita.

Menurut Aldi Bagaskara, harapan tokoh agama memang ada dipundak kami, sebagai generasi penerus, remaja di desa Sri Kembang banyak juga sekolah umum, yang pengetahuan agama masih sangat minim. Sangat sulit mengajak mereka dalam pembinaan, tapi dengan cara pendekatan dan pemahaman tentang pentingnya ilmu agama, akhlak dan memberi kesempatan untuk mereka mengangkat potensi yang

mereka miliki, seperti bidang seni (hadroh), olahraga antar IRMAS, lomba 1 Muharam dan kegiatan sosial lainnya.

Jadi dapat dikatakan, dakwah yang dilakukan tokoh agama di desa Sri Kembang, memang sudah dilaksanakan sesuai dengan teori peranan tokoh agama, yaitu untuk menarik remaja ikut dalam pembinaan sebagai wujud untuk memperbaiki atau membina akhlak remaja yang lebih baik, dengan harapan menjadi gegerasi penerus bangsa yang agamis dan berakhlak mulia.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Akhlak remaja di desa sri kembang termasuk kategori rendah, karena berdasarkan hasil angket yang telah di sebar peneliti, dan dari hasil persentase menunjukkan bahwa, remaja yang memiliki akhlak mulia sesuai indikator rendah, tidak sesuai dengan harapan. Peranan Tokoh Agama dalam membina remaja di desa Sri Kembang kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yaitu : Kaderisasi, Pembentukan IRMAS, petugas sholat jum'at, kajian rutin seminggu sekali dari rumah kerumah, dengan metode pendekatan sesuai dengan

gaya anak muda (*trend*) dan karakter remaja di desa Sri Kembang dengan pendekatan seni (hadroh); Peran pengabdian, tokoh agama adalah panutan dan teladan bagi remaja, baik dalam ibadah maupun akhlak di masyarakat, seperti bukan hanya memberikan contoh, tetapi memberikan kesempatan bagi remaja seperti tugas pada sholat jum'at, penyelenggaraan jenazah dan lain sebagainya; Peran dakwah, selalu menyampaikan baik dikajian rutin atau kegiatan keagamaan lainnya, selalu memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan, karena remaja di desa Sri Kembang masih banyak yang belum ikut dalam pembinaan. Harapan tokoh agama desa Sri Kembang remaja adalah generasi penerus sebagai pemimpin bangsa dan agama yang berakhlak mulia.

Saran perlu disampaikan Perlunya inovasi metode pembinaan dalam membina pembinaan akhlak remaja. mengadakan evaluasi dari keberhasilan atau kelemahan dalam pembinaan remaja yang telah dilakukan. Serta Memberi saran dan masukan kepada tokoh agama dalam proses pembinaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Seno, 2010, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Keagamaan Pada Remaja Di Desa Muara Teladan*, (Sekayu, Fakultas STAIR)
- Alim Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam( Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Cet.I, ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)
- Al Ghozali, 2002, *Ihya Ulumuddin*, ( Qairo : Mesir At Taqwa)
- An Nawawi Abdurrahman, Pendidikan Islam Di rumah, Sekolah dan Di Masyarakat. 1995, (Jakarta Gema Insani.)
- Athiyah Al Abrasyi Muhammad, 1980, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. IV, ( Bandung : AL Ma'rif)
- Ardani Moh, 2005, *Akhlak Tasawuf*, Cet.I, ( Bandung : Mitra Cahaya Utama)
- Arikunto Suharmi,
- Bisri, Fil.I, *Akhlak*, ( Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia)
- Daud Ali Mohammad, 2013, *Pendidikan Agam Islam*, ( Jakarta : Rajawali Pers )
- Darajat Zakiyah, 2009, *Ilmu Jiwa Agama* (PT. Bulan Bintang)
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, 2000, (Semarang : PT. As Syifa)
- Fatimah Enung, 2006, *Psikologi Perkembangan ( Perkembangan peserta didik)*, (Bandung : PT. Pustaka Setia)
- Nasir. A Sahilan, 2002, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problematika Remaja*, (Jakarta : Klam Mulia)
- Sudirman dan Sabri, 2005, *Biografi Ulama Aceh Abad XX Jilid III*. ( Banda Aceh. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh)
- Sudarsono, 2005, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, ( PT. Rineka Cipta)
- Kartono Kartini, 1990, *Psikologi Anak*, ( Bandung: Bandar Maju,)
- Semiawan, Conny, 2010, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : PT. Indeks)
- Sudarsono, 1990, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta)
- Poerwadaminta, W.J.S, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka)
- Musbikin, Imam, 2013, *Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Pekan Baru: Riau, Zanata Publising)
- Mar'at Samsunuwiyati, 2010, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)
- Sabeni, Beni Ahmad, Hamid, Abdul, 2010 *Ilmu Akhlak* (Bandung : CV, Pustaka Setia)
- Laning, Vina Dwi, 2008, *Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Klaten : PT. Cempaka)
- Manan Audah, 2011, *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak cet.II* ( Makasar Allauddin Press)
- Yusuf LN, Syamsu, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya)
- Muhammad, 2011, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta : Ar Ruzz)
- Moleong, J Lexy, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Mustofa, 1999, *Akhlak Tasawuf*, ( Bandung :PT. Pustaka Setia)
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta: Bumi Aksara)
- Kartino Kartini, 1995, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, ( Bandung : PT. Mandar Maju)
- Nata Abuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf, Cet VIII*, ( Jakarta : Baja Grafindo)
- Yowono, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ( Surabaya: Arkolis)
- Soekkanto Saejono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. ke 43 ( Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Nur Ramli, 2016, *Revolusi Akhlak, ( Pendidikan Karakter)*, ( Tenggerang : Ismart)
- Piktiarno, Hengki, 2013, *Peran Remaja Masjid Dalam Membina akhlak Remaja Di Desa Sungai Rotan Muara Enim*, (Palembang, Universitas Muhammadiyah)
- Haryati Rida, 2012, *Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*, (Sekayu, Fakultas STAIR)